

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS P5: STRATEGI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMA NEGERI 1 KANDAT

M. Ubaidillah Ridwanulloh¹, Sylla Indah Ning Rahayu², Galih Wikan Ratih Mulyaningsih³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Wasil, Kediri

¹ubaid@iainkediri.ac.id, ²syllaindahningrahayu@gmail.com,

³galihwikanratih04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui manajemen kurikulum di SMA Negeri 1 Kandat untuk meningkatkan kompetensi dan pembentukan karakter pancasila siswa. P5 merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan mengaitkan teori pendidikan dengan situasi dunia nyata. Melalui pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi strategi perencanaan, pengorganisasia, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter berbasis P5 berhasil menciptakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan karakter dan meningkatkan keterampilan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek P5 mendorong kolaborasi antar guru dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Kesimpulannya strategi manajemen kurikulum ini memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen kurikulum merdeka di SMA berbasis proyek dan berhasil menanamkan karakter profil pelajar Pancasila.

Kata kunci: Kurikulum, Merdeka Belajar, Karakter P5, Kompetensi Siswa

Abstract

This study discusses the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) through curriculum management at SMA Negeri 1 Kandat to improve students' competency and Pancasila character formation. P5 is part of the Independent Curriculum which aims to link educational theory with real-world situations. Through a qualitative approach with a case study type, this study explores the strategies for planning, organizing, implementing, and evaluating the implementation of the Independent Learning curriculum. Data was collected through interviews, observations, and documentation. The results showed that P5-based character formation succeeded in creating space for students to develop character and improve skills in accordance with Pancasila values. The P5 project encouraged collaboration between teachers and increased student involvement in the learning process. In conclusion, this curriculum management strategy contributed to the development of independent curriculum management in project-based high schools and succeeded in instilling the character of Pancasila student profiles.

Key Words: Curriculum, Independent Learning, P5 Character, Student Competence

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi landasan seluruh proses pembelajaran bersifat kompleks dan multifaset. Kurikulum merupakan inti dari pendidikan dan harus disesuaikan secara kreatif, dinamis, dan berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum sebagai panduan pembelajaran, menurut Fatirul dan Walujo, merupakan program pendidikan yang disusun sebagai sebuah jalan untuk mendidik siswa. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan ketentuan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.¹ Sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran, rancangan program mencakup berbagai kegiatan yang dapat membantu proses pembelajaran siswa dan mengarah pada perubahan perilaku serta keterampilan mereka ke arah positif dan sesuai dengan tujuan nasional.²

Penyesuaian kebutuhan pertumbuhan pendidikan nasional berlandaskan pada kebutuhan dan fase perkembangan peserta didik serta cita-cita bangsa. Kurikulum yang diterapkan harus terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman dan kemampuan satuan pendidikan agar dapat mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.³ Agar berjalan secara efektif dan optimal maka perlu dilakukan penilaian dan evaluasi secara berkala terhadap sejauhmana efektivitas kurikulum tersebut diterapkan dapat berjalan dengan baik.⁴ Menurut Indarta, penciptaan perubahan kurikulum akan dianggap berhasil apabila hasilnya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan serta relevansi, fleksibel, berkesinambungan, praktis, dan efektif. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang baik dan memiliki dasar yang kokoh agar dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan.⁵

Setiap lembaga pendidikan memiliki strategi dan langkah berbeda-beda dalam menjalankan konsep pembelajaran optimal sebagaimana yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Dengan adanya konsep ini, diharapkan kualitas pendidikan Indonesia dapat berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Bahkan, penerapan dan regulasi pendidikan yang berubah setiap zamannya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan dari waktu ke waktu. Berdasarkan kebijakan kurikulum tersebut, siswa dapat belajar Bersama dan mandiri serta pendidik diperbolehkan untuk

¹ Yuntawati Yuntawati and I Wayan Suastra, "Projek P5 Sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka: Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 Di Sekolah," *Empiricism Journal* 4, no. 2 (December 2023): 515–25, <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1651>.

² Mulik Cholilah et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (May 2023): 56–67, <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.

³ Badrus Soleh, Nurul Azizah, and Abd Halik, "School Principal Innovation As A Strategy In Establishing Students' Religious Culture," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 5, no. 2 (December 2023): 188–200.

⁴ Kishore Kumar, Ajai Prakash, and Krishanveer Singh, "How National Education Policy 2020 Can Be a Lodestar to Transform Future Generation in India," *Journal of Public Affairs* 21, no. 3 (August 2021): e2500, <https://doi.org/10.1002/pa.2500>.

⁵ Sofa Sari Miladiah, Nendi Sugandi, and Rita Sulastini, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (January 2023), <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>.

menentukan strategi pengajaran mereka sendiri. Selain itu juga sebagai jawaban dan upaya atas persoalan pembelajaran dalam memberikan pendidikan yang menarik dan dapat menghibur siswa agar pembelajaran menjadi optimal. Pengembangan karakter yang sesuai dengan budaya Indonesia merupakan tujuan utama belajar baik kelompok maupun mandiri.⁶

Berbicara mengenai otonomi kurikulum, setiap sekolah harus mempunyai sebuah inovasi yang akan membantu guru dan sekolah untuk mengubah arah proses pembelajaran agar relevan dan sesuai kebutuhan zaman. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejauh ini telah membuat Gambaran umum mengenai kurikulum pembelajaran berbasis otonomi lembaga pendidikan yang mencakup berbagai topik pendidikan Indonesia. Tujuan utama otonomi kurikulum adalah untuk memberikan kewenangan dan keleluasaan bagi pengelola lembaga pendidikan dalam mengatur kebijakan dan Keputusan terkait kurikulum serta mendorong peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.⁷ Sebagai contoh pada saat terjadi pandemi covid 19, mengharuskan siswa belajar mandiri di rumah masing-masing. Akhirnya Menteri pendidikan, Nadiem Anwar Makarim memperkenalkan kurikulum belajar mandiri yang yang berbeda dari sebelumnya dan sekaligus sebagai Upaya untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran pada saat terjadi pandemi covid yang merajalela.⁸ Pada saat itu, mau tidak mau, suka atau tidak suka, sistem pembelajaran formal mulai dari Tingkat dasar hingga pendidikan tinggi dilakukan lebih banyak di rumah masing-masing secara mandiri.

Pada desain dan implementasi kurikulum Merdeka, diharapkan siswa bisa belajar mandiri dan membentuk karakternya melalui tugas proyek yang ditentukan sekolah. Siswa dapat mengasah kemampuan dan keterampilan mereka dengan menyelesaikan proyek terutama pada penguatan profil siswa pancasila. Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) merupakan salah satu proyek kurikuler mereka agar secara pembelajaran mandiri, siswa dapat memiliki akses dan sarana untuk memperkuat rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Melalui pembelajaran berbasis proyek, P5 berupaya untuk meningkatkan karakter Profil Siswa Pancasila kepada setiap peserta didik. P5 diciptakan sebagai respons terhadap kesadaran bahwa pendidikan perlu dikaitkan erat dengan situasi dunia yang berubah secara drastic akibat perkembangan teknologi modern yang sangat pesat dan canggih.⁹ Hal ini juga sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara, yang menekankan nilai pengalaman langsung dalam proses pembelajaran bagi setiap peserta didik. Profil Pancasila merupakan manifestasi dari sifat dan keterampilan yang tercermin dalam kehidupan bangsa serta menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas budaya yang harus

⁶ Emy Yunita Rahma Pratiwi et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 2 (May 2023): 1313–22, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>.

⁷ Alessandra Dieudé and Tine S Prøitz, "Curriculum Policy and Instructional Planning: Teachers' Autonomy across Various School Contexts," *European Educational Research Journal* 23, no. 1 (January 2024): 28–47, <https://doi.org/10.1177/14749041221075156>.

⁸ Anisa Tri Damayanti et al., *Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka*, n.d.

⁹ Nina Indriani, Indrianis Suryani, and Lu'lu'ul Mukaromah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (April 2023): 1, <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>.

dipahamkan oleh sekolah kepada peserta didik secara rutinitas. Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila menjadi proyek kurikulum, dimana proyek sebagai rangkaian aktivitas yang bertujuan agar peserta didik dapat melakukan observasi, mengidentifikasi permasalahan, menemukan solusi, dan mengambil keputusan secara bijak. Semua rangkaian kegiatan ini dilakukan untuk menghasilkan karakter mandiri dan sesuai dalam waktu yang telah dialokasikan di lingkungan sekolah.¹⁰

Secara umum, tahapan pelaksanaan P5 mempunyai dua langkah yang harus dikuasai pengelola lembaga pendidikan yakni konseptual dan kontekstual. Sistem pembelajaran harus didesain agar dapat dilakukan dengan leluasa dalam kondisi formal namun memiliki fleksibilitas tinggi sehingga membuat aktivitas pembelajaran menjadi menarik serta meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu kurikulum Merdeka belajar berbasis P5 juga melibatkan langsung dalam memperkuat berbagai kompetensi peserta didik dan Profil Pelajar Pancasila.¹¹ Profil pelajar Pancasila merupakan bagian penting yang dicetuskan dalam rangka menumbuhkan pengetahuan dan kesadaran setiap peserta didik akan pentingnya rasa cinta bangsa dan tanah air serta bangga menjadi warga negara Indonesia. Menteri Pendidikan saat itu yakni Menteri Nadim Anwar Makarim menyebutkan, terdapat enam indikator profil pelajar Pancasila yaitu akhlak mulia, kemandirian, penalaran kritis, kreativitas, kerja sama, dan keragaman global.¹²

Kurikulum Merdeka berbasis proyek merupakan implementasi kurikulum secara integrative antara menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter siswa. Pada pelaksanaan penerapan kurikulum Merdeka belajar, perlu diterapkan melalui sistem pendekatan manajemen kurikulum agar dapat berhasil dalam mencapai tujuan kurikulum pada transisinya. Apabila proses transisi kurikulum dilakukan melalui pendekatan manajemen maka akan memberikan efektifitas dan efisiensi baik dari segi waktu maupun biaya.¹³

Dalam pengimplementasian P5, pengelola SMA Negeri 1 Kandat menggunakan strategi integrative yang dikoordinatori oleh tim P5 dalam peningkatan kompetensi Profil Pelajar Pancasila pada guru-guru. Pada pengimplementasiannya diawali dengan perencanaan P5, pelaksanaan, hingga evaluasi sehingga P5 dapat berjalan dengan efektif. P5 di SMA Negeri 1 Kandat didesain dengan bentuk kelompok.¹⁴ Desain kelompok yang digunakan ini dilaksanakan 2 hingga 3 minggu sekali. Sistem kelompok ini menyesuaikan bentuk pembelajarannya karena tiap tingkatan kelas memiliki jumlah tema yang berbeda-

¹⁰ Ahmad Mukhtar et al., "Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa," *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 2 (2024): 1–8.

¹¹ Emy Yunita Rahma Pratiwi et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pemahaman P5 Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 2 (May 2023): 1313–22, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>.

¹² Yuntawati and Suastra, "Projek P5 Sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka."

¹³ Muhammad Fajrul Mahardhika and Wantini Wantini, "Kurikulum Holistik-Integratif: Analisis Kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Berpola Kurikulum Merdeka," *FENOMENA* 15, no. 2 (December 2023): 121–35, <https://doi.org/10.21093/fj.v15i2.8927>.

¹⁴ Hilmi Qosim Mubah et al., "Leadership Concept Analysis Study In Islamic Perspective," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 7, no. 2 (December 2024): 343–61, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i2.7737>.

beda.¹⁵ Mengingat adanya perbedaan implementasi P5 di setiap sekolah serta sumber daya yang dibutuhkan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi kurikulum merdeka berbasis P5: strategi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kompetensi dan karakter profil pelajar pancasila di sma negeri 1 kandat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait strategi manajemen kurikulum yang digunakan dalam peningkatan kompetensi profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Kandat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain itu, penelitian ini juga digunakan untuk mengkaji terkait efektivitas dari penerapan P5 di SMA Negeri 1 Kandat. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi tambahan terkait manajemen kurikulum berbasis proyek, yang utamanya berfokus pada proyek P5 di sekolah. Serta diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan implementasi P5 di sekolah, yang mana akan berguna bagi kepala sekolah, lembaga pendidikan lain, serta waka kurikulum yang menjabat di lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami perilaku individu atau kelompok, dan fenomena sosial dalam kondisi alamiah (natural), sehingga diperoleh data-data deskriptif (non kuantitatif) dalam bentuk lisan dan atau tulisan, yang kemudian diinterpretasi secara deskriptif.¹⁶ Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi implementasi P5 dalam meningkatkan kompetensi profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Kandat.

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Kandat yang berada di Jl. Raya Kediri - Blitar No.71, Pule Utara, Pule, Kec. Kandat, Kabupaten Kediri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Narasumber wawancara dilakukan dengan wakil kurikulum dan beberapa guru tim kurikulum Merdeka Belajar P5. Kemudian pengumpulan data observasi dilakukan dengan langsung mencari data dan melihat terhadap proses pembelajaran. Selain itu, data dokumentasi terkait dokumen, foto dokumentasi kegiatan P5 dan sejenisnya. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yang menggabungkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan untuk meningkatkan kredibilitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis P5 melalui Manajemen Kurikulum di SMA Negeri 1 Kandat

Sejak terjadinya perubahan kurikulum yang dimulai pada tahun 1947 hingga tahun 2023, banyak peraturan telah dirumuskan dan disesuaikan dengan kebijakan pemerintah agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Salah satunya pada saat ini adalah munculnya Kurikulum Merdeka berbasis pembentukan karakter Projek Penguatan Profil

¹⁵ Waka Kurikulum, "Wawancara Dengan Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri 1 Kandat," Rabu, 16 Oktober 2024.

¹⁶ M. Sobry Sutikno and Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020).

Pelajar Pancasila atau disebut dengan P5.¹⁷ Pelaksanaan pembentukan karakter berbasis P5 merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter di sekolah.¹⁸ Dengan mengimplementasikan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk kesadaran akan persatuan bangsa, serta memperkuat rasa nasionalisme dan cinta tanah air di kalangan siswa.¹⁹ Di SMA Negeri 1 Kandat, penerapan P5 ini berperan penting dalam mempengaruhi dan membentuk karakter siswa agar menjadi generasi yang memiliki wawasan kebangsaan dan memiliki rasa cinta yang mendalam terhadap tanah air.

Pembentukan karakter berbasis penguatan profil pelajar Pancasila ini diadakan disebabkan oleh perubahan zaman dan teknologi yang sangat pesat. Pengetahuan dan kesadaran remaja dan pemuda akan cinta tanah air secara perlahan menipis dan belum memiliki pola pikir bahwa saat ini sedang terjadi gesekan budaya bahkan perang budaya (budaya teknologi modern versus budaya kearifan local.²⁰ Pola komunikasi antar Masyarakat telah bergeser, pelestarian budaya semakin jarang dilakukan Masyarakat, serta akses informasi dan budaya global berkembang pesat dan tidak bisa dielakkan Kembali.²¹ Jika hal tersebut tidak terdeteksi dan tertangani maka generasi muda yang akan meneruskan kearifan local akan kehilangan identitas budaya karena kurang memahaminya dan bisa secara perlahan menghapus budaya yang selama bertahun-tahun ada dan terjaga dengan baik. Program P5 ini juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang harmonis dan berorientasi pada pembentukan karakter yang baik terutama membangun rasa nasionalisme dan kecintaan pada tanah air.

Pada implementasi kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kandat, program pembentukan karakter P5 dapat membantu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Program ini memberikan kesempatan bagi sekolah untuk menanamkan semangat kebangsaan dalam setiap kegiatan pembelajaran.²² Adapun tahapan manajemen implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 1 Kandat yaitu sebagai berikut:

¹⁷ Muhammad Nur Hakim et al., "Optimizing the Merdeka Curriculum for Developing the Pancasila Student Profile through Project-Based Learning," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 4 (December 2024): 395–408, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i4.1396>.

¹⁸ Fafa Nurdyansyah et al., "Indonesian Character Building Strategy: Planning the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Kurikulum Merdeka," *KnE Social Sciences*, ahead of print, December 21, 2022, <https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12456>.

¹⁹ Danastri Putri Wardani, "Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Kota Pasuruan," *Journal Publicuho* 7, no. 2 (May 2024): 604–11, <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.397>.

²⁰ Afifah Chusnul Qomariah and Yulia Maftuhah Hidayati, "The Urgency of Strengthening Profile of Pancasila Student in the Digital Era," in *Proceedings of the International Conference on Learning and Advanced Education (ICOLAE 2022)*, ed. Mauliy Halwat Hikmat et al., *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (Paris: Atlantis Press SARL, 2023), 757:43–54, https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_6.

²¹ Kacung Wahyudi, "Implementation of Website-Based Management Information Systems In Supporting The Digital Madrasah Program," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 9, no. 1 (December 2024): 1, <https://doi.org/10.15575/isema.v9i1.24345>.

²² Sukma Ulandari and Desinta Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (April 2023): 116–32, <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.

Perencanaan

Program pembelajaran berbasis proyek atau biasa diistilahkan P5 adalah bagian dari upaya mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. Melalui pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sekolah dapat menjadi wadah yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran karakter persatuan bangsa serta memperkuat rasa nasionalisme dan cinta tanah air di kalangan siswa.²³ Model pelaksanaan kurikulum pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu gagasan yang bagus untuk diwujudkan dalam membentuk karakter siswa di pesatnya teknologi informasi dan komunikasi, khususnya pada Tingkat SMA dan sederajat.

Saat ini pembelajaran berbasis proyek yang sedang dilaksanakan oleh SMAN 1 Kandat sendiri adalah proyek terkait P5. P5 merupakan bagian dari pelaksanaan kurikulum merdeka yang menekankan pada sebuah proyek penguatan profil pelajar pancasila. Melalui proyek tersebut SMAN 1 Kandat berusaha untuk memberikan ruang bagi siswa-siswinya untuk mengembangkan karakter, keterampilan, dan pengetahuan yang sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka. P5 yang digagaskan oleh pemerintah bagi sekolah menjadi salah satu cara bagi pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang akan mencetak pelajar pancasila yang berkarakter. Selain itu program tersebut juga merupakan salah satu program intrakurikuler yang direncanakan pemerintah. Melalui program pembelajaran berbasis proyek, pelaksanaan P5 di SMAN 1 Kandat berusaha untuk memfasilitasi dan memberikan ruang bagi siswa-siswinya untuk belajar melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif sesuai kehidupan yang modern. Sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan bermasyarakat.

Munculnya gagasan di SMAN 1 Kandat karena secara program pelaksanaannya secara langsung diserahkan kepada sekolah. Masing-masing tingkat kelas memiliki tema sendiri seperti kelas 10 memiliki tiga tema, kelas 11 memiliki dua tema, kelas 12 memiliki dua tema. Waktu pelaksanaannya berbeda antara kelas 10, 11 dan 12. Langkah awal mulai pelaksanaan P5 yaitu menentukan tim untuk mendesain kurikulum dan menyesuaikan dengan program pembelajaran, karena P5 merupakan sebuah kurikulum dengan pembelajaran lintas mata pelajaran. Ada tema yang diangkat dengan mengambil topik yang dipilih, dan mengambil dimensi yang akan diterapkan kemudian akan di breakdown serta disusun menjadi modul. Setelah itu penyusunan LKPD (lembar kerja peserta didik) yang akan menjadi rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh anak selama kegiatan P5.

Adapun untuk tema-tema pembelajaran pada P5 yang digunakan di SMA Negeri 1 Kandat yaitu jiwa raga, hidup berkelanjutan, bhineka Tunggal ika, demokrasi, kearifan local, kewirausahaan, dan rekayasa teknologi. Pada SMA Negeri Kandat sendiri tema yang dilaksanakan meliputi tema 1 bangunlah jiwa raga, tema 2 hidup berkelanjutan, tema 3 bhineka tunggal ika, tema 4 suara demokrasi, tema 5 kearifan lokal, tema 6 kewirausahaan, dan tema 7 rekayasa teknologi. Selanjutnya dalam rangka mendukung kegiatan program pembelajaran berbasis proyek P5, SMAN 1 Kandat telah mengalokasikan anggaran untuk melaksanakan hal tersebut. Untuk plotting anggaran yang

²³ Arina Hidayati et al., "Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di MI Ikhlasiah Palembang," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (March 2024): 18–34, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.199>.

dianggarkan sekolah untuk melaksanakan P5 masing-masing tema berbeda-beda, tergantung masing-masing kegiatan sesuai tema yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan seperti mencetak jurnal atau modul pembelajaran, tergantung pada ketebalan modul yang digunakan. Adapun dana yang digunakan untuk melaksanakan P5 tersebut yaitu berasal dari dana BOS, komite, atau sumber dana lain yang bisa digunakan.

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan wujud nyata dari ide dan pemikiran merdeka belajar yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara, yang dikenal sebagai bapak pendidikan Indonesia dengan dasar prinsip kemerdekaan. Dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dijelaskan tahapan awal dalam merancang dan mengembangkan kegiatan proyek profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:

Pertama, dibentuk tim koordinator dan fasilitator proyek profil. Pemilihan koordinator didasarkan pada kemampuan dan penguasaan materi P5. Tugas koordinator P5 meliputi perancangan, pengelolaan, dan pelaporan hasil proyek profil dengan bantuan tim fasilitator P5. Fasilitator P5 terdiri dari guru-guru mata pelajaran. Tim fasilitator P5 bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan proyek P5. Koordinator P5 memberikan arahan kepada tim fasilitator P5 dalam merencanakan program dan perkembangan modul pembelajaran berbasis proyek.²⁴ Proses pembentukan tim P5 di SMA Negeri 1 Kandat dilakukan melalui rapat bersama, yang kemudian akan dipimpin oleh Bapak Hari Purwanto selaku Wakil Kepala Kurikulum. Tim P5 terdiri dari 5-6 orang yang dipilih berdasarkan kriteria guru yang memiliki pengalaman dalam mengelola proyek, mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, serta memiliki kemampuan kepemimpinan.

Kedua, dilakukan identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan untuk menentukan tahapan pelaksanaan proyek. Identifikasi ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan. Proses identifikasi ini penting untuk menilai sejauh mana SMA Negeri 1 Kandat siap melaksanakan proyek, serta untuk merencanakan langkah-langkah yang tepat dalam mengembangkan program P5 sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Pengorganisasian

Langkah berikutnya yakni mengatur jalannya kurikulum Merdeka sesuai dengan rencana dan desain yang ditentukan oleh tim kurikulum Merdeka belajar. Tanggung jawab atas pelaksanaannya kurikulum Merdeka berbasis proyek (P5) berada di wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan memastikannya agar pada perjalanannya tetap sesuai tujuan dan rencana awal. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai pihak yang memegang kendali utama akan mengarahkan jalannya P5. Selanjutnya, akan dibentuk tim khusus yang bertugas membantu pelaksanaan kegiatan tersebut. Kurikulum merdeka sebagai bagian kurikulum maka posisi waka kurikulum memegang peranan utama untuk memandu terlaksananya kegiatan ini baru kemudian dibentuk tim-tim untuk membantu melaksanakan kegiatan ini. Pembentukan tim tersebut berisikan 5-6 orang tergantung kelasnya.

²⁴ Ulandari and Rapita.

Mengenai pembentukan tim P5 di SMA Negeri 1 Kandat didasarkan atas tingkat kesulitan tema. Masing-masing tim tersebut memiliki tugas untuk membuat perencanaan modul, jurnal, perencanaan sintak, serta membuat dan mengisi raport siswa terkait raport proyek. Supaya kurikulum Merdeka berbasis proyek dapat terlaksana secara efektif dan efisien memerlukan kolaborasi dari semua guru dalam setiap pelaksanaannya. Selain itu pemilihan guru sebagai anggota tim P5 juga berdasarkan bagaimana cara guru tersebut dalam berkolaborasi. Semua guru di SMAN 1 Kandat harus terlibat dalam kegiatan P5 karena pembelajaran berbasis proyek ini merupakan bentuk kolaborasi dari semua guru untuk memunculkan terbentuknya tim. Dipilihnya guru sebagai tim pelaksana P5 oleh waka kurikulum didasarkan pada bagaimana guru bisa berkolaborasi dan terlibat dalam segala kegiatan sampai dengan mencetak nilai agar bisa diakses pada saat waktu ajaran terakhir.

Kegiatan pengorganisasian ialah kegiatan mengatur, mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, dan mengoptimalkan sumber daya tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan dirumuskan dalam perencanaan.²⁵ Adapun Langkah kegiatan pengorganisasian pada SMA Negeri 1 Kandat yaitu merancang jenis dimensi tema dan alokasi waktu untuk proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Tahapan ini sangat penting agar dapat memetakan distribusi pelaksanaan proyek di satuan pendidikan. Selanjutnya, pemilihan tema yang tepat berfungsi sebagai jembatan untuk menginternalisasi karakter profil Pelajar Pancasila. Alokasi waktu untuk pelaksanaan proyek profil adalah sebesar 20-30% dari seluruh beban belajar dalam satu tahun. Pemilihan waktu pelaksanaan proyek bersifat fleksibel, dapat menggunakan blok harian, blok mingguan, atau blok bulanan, sesuai dengan kesiapan yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Kandat. Hal ini selaras dengan kebijakan waka kurikulum SMAN 1 Kandat bahwa perancangan tersebut harus berdasarkan dimensi yang kemudian akan di breakdown menjadi sub dimensi yang kemudian akan disusun menjadi modul hingga sampai penyusunan LKPD (lembar kerja peserta didik).

Tahap berikutnya melakukan penyusunan modul ajar untuk proyek profil yang dilaksanakan oleh fasilitator P5. Dalam menyusun modul ini, tim P5 diberikan keleluasaan untuk memodifikasi modul sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Modul proyek profil ini mencakup beberapa komponen, antara lain profil modul, tujuan, alur, dan target pencapaian proyek, dimensi yang ingin dicapai, serta aktivitas proyek yang dimulai dari tahap pengenalan, kontekstualisasi, dan aksi nyata.

Selanjutnya langkah terakhir sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu merancang strategi hasil asesmen pelaporan proyek sebagai bentuk umpan balik bagi fasilitator terkait implementasi proyek profil. Strategi ini penting untuk memberikan informasi yang jelas mengenai keberhasilan pelaksanaan proyek, serta untuk membantu fasilitator dalam melakukan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang. Umpan balik yang diterima dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pelaksanaan proyek di sekolah.²⁶

²⁵ Nadja Damij and Talib Damij, "An Approach to Optimizing Kanban Board Workflow and Shortening the Project Management Plan," *IEEE Transactions on Engineering Management* 71 (2024): 13266–73, <https://doi.org/10.1109/TEM.2021.3120984>.

²⁶ Niswah Qonitah, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Permainan Tradisional Nusantara Di Sekolah Menengah Pertama," *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 10, no. 2 (September 2024): 229–43, <https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i2.950>.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum Merdeka belajar dalam rangka menumbuhkan karakter (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) atau P5 didesain menarik dan berbasis pengembangan skil atau keterampilan. Proses pelaksanaan dalam upaya pembentukan karakter (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) atau P5 pada SMAN 1 Kandat terdapat beberapa hal dilakukan sekolah. Adapun hal yang dilakukan oleh SMAN 1 Kandat sebagai cara untuk melaksanakan P5 sendiri yaitu menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seperti pada saat pembukaan apa saja yang diperlukan, pelaksanaan apa yang diperlukan. Sebagai contoh tema 1 tentang (Bangunlah Jiwa Ragaku). Maka di dalam tema tersebut hal yang diperlukan yaitu terkait kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk mendukung tema tersebut.

Tema "Bangunlah Jiwa Ragaku" misalnya juga diintegrasikan dengan mata pelajaran PJOK melalui kegiatan olahraga dan pembelajaran pola makan sehat yang bertujuan untuk mendukung kesehatan fisik dan mental siswa. Contoh lainnya dari tema yang dilakukan oleh SMAN 1 Kandat yaitu membentuk ketahanan mental siswa-siswi dengan cara makan sehat dan olahraga, serta diskusi lain untuk merawat dan mencintai dirinya. Adapun contoh lain yaitu terkait tema demokrasi sekolah berkaitan dengan pemilihan seperti pemilihan duta dan menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam pemelihan. Contoh lagi seperti tema kelas 12 terkait kewirausahaan, maka keperluan yang akan dilakukan yaitu menerangkan bisnis plan, menerangkan bagaimana cara mencari pasar, dan bagaimana membuat produk. Pelaksanaan tema untuk 10 yaitu bangunlah jiwa raga, suara demokrasi, dan tema kewirausahaan. Selanjutnya pembuatan blok kelas 10, dilaksanakan 3 minggu dan kelas 11, dilaksanakan 2 minggu. Untuk saat ini pelaksanaan tema 10 dilaksanakan akhir september dan tema untuk kelas 11 yaitu suara demokrasi dilaksanakan awal oktober.

Tema Suara Demokrasi diterapkan dalam mata pelajaran PPKn melalui simulasi pemilu seperti pemilihan duta sekolah, yang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami nilai-nilai demokrasi. Dalam pelaksanaan tema kewirausahaan ini penting untuk mengintegrasikan dengan mata pelajaran Ekonomi atau Prakarya, dimana siswa mempelajari penyusunan rencana bisnis, strategi pemasaran, hingga pembuatan produk. Dengan pendekatan ini, tema-tema P5 tidak hanya menjadi proyek yang terpisah tetapi juga mendukung pembelajaran yang berbasis kurikulum.

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar dalam pembentukan karakter P5 mencakup kurikulum mata Pelajaran yang kemudian diintegrasikan terhadap praktik nyata dalam kehidupan social Masyarakat. Hal ini akan memberikan langsung pengalaman sekaligus membentuk karakter sesuai tujuan dan target di masing-masing kegiatan pada mata Pelajaran. Namun demikian untuk mengukur keberhasilan atas ketercapaian kurikulum Merdeka belajar perlu diidentifikasi tingkat keberhasilannya agar dapat diketahui sejauhmana penerapan kurikulum Merdeka dapat terlaksana dengan baik. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan proyek P5, pihak sekolah juga akan menetapkan indikator yang akan digunakan sebagai panduan untuk mengukur keberhasilan dari proyek P5.

Indikator yang digunakan sekolah untuk mengukur keberhasilan proyek P5 yaitu pengamatan atau observasi dari sisi anak perkembangan anak, proses berkembang, berkembang sesuai harapan dan bahkan melebihi ekspektasi. Sekolah akan mengambil

kesimpulan bahwa jika anak mampu memenuhi 3 kriteria yang ditetapkan maka anak tersebut dapat dikatakan berkembang.

Sifat pelaksanaan pembelajaran berbasis P5 harus memperhatikan beberapa hal antara lain holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kandat bekerja untuk memastikan bahwa semua guru yang terlibat dalam Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5) mengetahui proyek yang dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin terjadi.²⁷ Sebelum pembelajaran berbasis proyek dimulai, konsep kurikulum harus dipahami oleh setiap guru melalui pelatihan pembelajaran kurikulum Merdeka untuk memastikan bahwa tidak ada guru yang tidak mengetahui latar belakang subjek yang dibahas. Selanjutnya pimpinan sekolah juga membuat rencana cadangan untuk mengantisipasi dan memperhitungkan keadaan yang tidak diinginkan agar dapat mencegah dari awal permasalahannya kemudian diselesaikan hingga berhasil.²⁸

Sekolah telah mempersiapkan kebutuhan untuk pembelajaran berbasis proyek dengan matang, berdasarkan tema-tema yang ditetapkan, seperti kesehatan mental, demokrasi, dan kewirausahaan. Kegiatan yang diperlukan untuk mendukung tema-tema ini meliputi penyelenggaraan makan sehat, olahraga, diskusi, serta pelaksanaan pemilihan duta dan pelatihan kewirausahaan. Contohnya pelatihan untuk tema kewirausahaan tersebut mencakup merancang business plan dan mempelajari pasar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang dunia usaha.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran berbasis Proyek dengan Tema Debat Finalis Calon Duta, Tema Bangunlah Jiwa dan raganya, dan Tema 6 Membuat Kotak Suara

Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek P5 di SMAN 1 Kandat diukur melalui perkembangan siswa dalam berbagai aspek. Jika siswa mampu

²⁷ Awaliyah Septiani, "Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang)," *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 13, no. 3 (December 2022): 421–35, <https://doi.org/10.26877/aks.v13i3.14211>.

²⁸ Bherlyana Faradilla and Noviardani Kartika Prameswari, "Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Berbasis Proyek P5 (P Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa," *Eksponen* 14, no. 2 (September 2024): 94–102, <https://doi.org/10.47637/eksponen.v14i2.1080>.

memenuhi tiga kriteria perkembangan yang ditetapkan oleh sekolah, maka mereka dianggap telah mengalami kemajuan. Pelaksanaan P5 memerlukan kolaborasi dari semua guru, dengan pemilihan tim P5 dilakukan berdasarkan kemampuan guru dalam berkolaborasi dan berkontribusi dalam proses penilaian hingga akhir tahun ajaran. Kolaborasi ini sangat penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan proyek.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara Bersama-sama oleh semua tenaga kependidikan yang terlibat pada proyek P5. Dalam evaluasi yang dilakukan oleh SMAN 1 Kandat ini melibatkan semua tenaga kependidikan yang terlibat pada proyek P5. Evaluasi ini diadakan setiap setelah selesai acara. Yang mana semua tenaga pendidik yang terlibat dalam proyek P5 akan mengadakan refleksi bersama. Pada refleksi bersama ini akan dikumpulkan data hasil evaluasi selama proyek P5 berjalan. Evaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki strategi serta pendekatan yang akan digunakan untuk proyek selanjutnya.

Proyek P5 ternyata memiliki dampak positif dan efektivitas tersendiri bagi peserta didiknya. Selanjutnya secara umum proyek P5 ini tidak memiliki patokan atau standar pasti dari pemerintah terkait efektif atau tidaknya suatu proyek. Dari pemerintah sendiri tidak ada patokan atau standar yang jelas terkait bagaimana proyek P5 bisa dikatakan efektif. Namun proyek P5 di SMA Negeri 1 Kandat ini mendapatkan tanggapan baik dari peserta didik disini. Secara umum peserta didik SMA Negeri 1 Kandat memiliki antusias ketika proyek P5 diadakan. Peserta didik juga cukup puas dengan adanya proyek P5 ini, bahkan terdapat beberapa tema yang sangat diminati peserta didik. Utamanya di kelas 12 dengan adanya proyek P5 ini meningkatkan rasa tanggung jawa serta kedisiplinan peserta didik.

P5 pada kurikulum Merdeka Belajar memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan implementasi kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum sebelumnya tidak ada penerapan P5, di kurikulum sebelumnya hanya menekankan pendidikan karakter saja. Tidak ada proyek yang diimplementasikan pada intrakurikuler, yang mana pada pelaksanaan proyek ini supaya peserta didik dapat mencapai karakter P5. Oleh karena itu dilakukan penerapan strategi berupa pembiasaan, yang pada akhirnya pembiasaan tersebut diharapkan untuk dapat dibudayakan oleh peserta didik. Kegiatan yang dilakukan untuk menguatkan karakter P5 siswa ini berupa proyek P5 itu sendiri dan berbagai kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler.

Transisi dari kurikulum K13 ke kurikulum Merdeka Belajar ini pun juga memerlukan waktu tersendiri dalam prosesnya. Hal ini karena dipengaruhi oleh pemenuhan kompetensi baik dari sisi guru maupun peserta didik. Menurutnya transisi kurikulum pada SMA Negeri 1 Kandat tidaklah mudah dan memerlukan waktu dan usaha. Transisi ke Kurikulum Merdeka ini sebenarnya mengacu kepada kebijakan pemerintah. Hal ini dikarenakan sebenarnya pada saat penerapan kurikulum K-13 dulu, pelaksanaannya sudah hampir sempurna namun kurikulum dirubah ke Kurikulum Merdeka Belajar sehingga harus diadakan penyesuaian lagi dengan kurikulum baru. Dan dalam implementasi kurikulum baru ini guru juga harus lebih meningkatkan lagi kompetensinya baik pedagogik, kepribadian, sosial, serta kompetensi profesional. Sedangkan siswa juga harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keilmuannya.

Pasca transisi kurikulum, sekolah harus mengusahakan agar guru perlu mendapatkan bimbingan sehingga dapat memahami dan mengimplementasikan kegiatan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Strategi yang digunakan di SMA Negeri 1 dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu untuk membantu guru dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran, kami (pihak sekolah) mengadakan beberapa kegiatan. Pertama, kami mengadakan bimbingan teknis. Kedua, kami mengadakan Jum'at belajar, Jum'at belajar ini merupakan kegiatan yang kami lakukan setelah jam pembelajaran selesai. Pada Jum'at belajar kami berkumpul selama 1 jam untuk melakukan refleksi bersama, sehingga guru-guru akan saling membagikan pengalaman masing-masing.

Hal tersebut sebagai bentuk evaluasi menyeluruh atas implementasi kurikulum Merdeka belajar sekaligus saling berkomunikasi antar guru untuk bertukar pikiran mengenai jalannya pembelajaran berbasis karakter P5. Tidak hanya bertukar pikiran akan tetapi juga menemukan permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar yang selanjutnya dicari solusinya kemudian ditindaklanjuti dengan melaksanakan Solusi yang ditemukannya tersebut. Dalam evaluasi proyek P5, terdapat solusi dari kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan proyek ini. Untuk solusi dari kendala yang telah saya sebutkan sebelumnya, kami berusaha memahamkan antar guru dengan saling bertukar pikiran agar lebih memahami terkait proyek P5 yang akan dilaksanakan, serta kami menyediakan rencana Cadangan atau planning B untuk mengantisipasi apabila terdapat kegagalan pada rencana awal.

Dengan demikian proses pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar pada SMA Negeri Kandat 1 termasuk berhasil dan berjalan dengan baik pada proses transisinya. Meskipun terdapat persoalan dalam transisi namun bisa diselesaikan dengan baik dan komunikasi antar guru berjalan dengan intens untuk saling mengevaluasi, berbagi pengalaman dan informasi serta saling memberikan Solusi dan motivasi atas berbagai kesulitan yang dihadapinya. Kesimpulannya proses transisi dan pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar di SMA Negeri 1 Kandat berhasil dilakukan dengan baik dan terukur serta dapat berdampak langsung pada karakter peserta didik sesuai yang diharapkan.

Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai referensi utama untuk mengarahkan kebijakan pendidikan, termasuk menjadi acuan bagi pendidik dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik. Profil P5 ini merupakan gambaran lulusan yang mewujudkan karakter dan kompetensi seperti yang diharapkan, serta memperkuat nilai-nilai luhur Pancasila di kalangan siswa dan pemangku kepentingan. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam kompetensi kunci yang saling memperkuat. Keenam dimensi tersebut adalah (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan global; (3) Bergotong-royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; serta (6) Kreatif.²⁹

Sistem evaluasi dilakukan melalui pemantauan dan penilaian secara berkala dan konsisten. Jika ditemukan persoalan maka segera dirapatkan pada tim coordinator P5 agar

²⁹ Musdalipah Musdalipah, Rustang Bin Lapude, and Ahmad Muktamar, "Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 4 (September 2023): 164–79, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i4.399>.

segera dicari dan menemukan Solusi.³⁰ Tim pemecahan masalah harus memilih pendekatan yang berbeda jika solusinya tidak berhasil dan tetap mengalami masalah di lapangan.³¹ Saat memilih solusi alternatif yang optimal, tim pemecahan masalah harus mahir menggunakan serangkaian faktor. Mereka harus mempertimbangkan hal-hal berikut: 1) Seberapa baik solusi tersebut dalam mengatasi masalah tanpa menimbulkan permasalahan lain yang tidak terduga. 2) Sejauhmana para pihak yang bersangkutan menerapkan opsi penyelesaian masalah. 3) Sejauhmana Solusi yang ditawarkan selaras dengan keadaan masyarakat yang sebenarnya. 4) Seberapa besar dampak berbagai solusi terhadap lingkungan.³²

Dalam mengevaluasi P5 yang ada di SMA Negeri 1 Kandat ini melibatkan semua guru dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam P5 untuk turut serta. Evaluasi ini dilakukan setiap hari setelah kegiatan P5 selesai. Kegiatan evaluasi ini berupa refleksi bersama. Ketika refleksi bersama ini dilakukan maka data-data terkait evaluasi P5 selama proyek berjalan akan dikumpulkan. Evaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki terkait strategi serta pendekatan yang akan digunakan untuk P5 selanjutnya.

Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran berbasis P5

Penyelenggaraan P5 di SMA Negeri 1 Kandat mendapatkan respon positif dari berbagai pihak terutama peserta didik. Secara umum peserta didik berantusias ketika P5 diadakan. Peserta didik juga memiliki ketertarikan pada tema-tema tersendiri yang diminatinya. Kegiatan P5 berkaitan dengan penerapan pembelajaran menjadi berdiferensiasi, dimana selama proses ini siswa dapat mengembangkan keterampilan mereka sambil meningkatkan minat belajar. Selain itu, kegiatan P5 mendorong siswa untuk lebih aktif, karena mereka terlibat dalam diskusi mengenai proyek yang disajikan bersama teman-teman mereka.³³

Dengan diselenggarakannya P5 di SMA Negeri 1 Kandat sendiri berdampak cukup signifikan terhadap rasa tanggung jawab serta kedisiplinan peserta didik. Hal yang menjadi indikator bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada kelas 12 yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar selama 3 tahun.

Manfaat dari pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila ini antara lain bagi sekolah, yaitu menjadikannya sebagai tempat yang terbuka untuk partisipasi masyarakat sekitar. Bagi guru, proyek ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Sementara itu, bagi peserta didik sendiri, proyek P5 ini berpotensi memperkuat karakter, mendorong keaktifan, serta mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Selain itu,

³⁰ Iffat Sabir Chaudhry et al., "Time to Revisit Existing Student's Performance Evaluation Approach in Higher Education Sector in a New Era of ChatGPT — A Case Study," *Cogent Education* 10, no. 1 (December 2023): 2210461, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2210461>.

³¹ Jinhee Kim, "Leading Teachers' Perspective on Teacher-AI Collaboration in Education," *Education and Information Technologies* 29, no. 7 (May 2024): 8693–724, <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12109-5>.

³² Hodriani et al., *Pengantar Sosiologi Dan Antropologi* (Jakarta: Kencana, 2023), <https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/detail?cn=INLIS00000000850103>.

³³ Jagad Aditya Dewantara et al., "Identitas Nasional: Kontribusi Program P5 Dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme Di SMP Negeri 16 Pontianak," *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 1 (January 2023): 1–18, <https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4579>.

peserta didik juga akan mampu memecahkan masalah, menjadi lebih bertanggung jawab, dan menghargai proses yang dilalui.³⁴

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 1 Kandat telah berhasil membentuk karakter dan meningkatkan kompetensi siswa melalui pendekatan yang holistik dan kontekstual. Upaya mewujudkan pelaksanaan pembelajaran terutama pendidikan karakter P5 di sekolah dilakukan melalui pendekatan manajemen kurikulum mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Proyek ini tidak hanya memfasilitasi pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mendorong kolaborasi antara guru dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang fleksibel, P5 mampu memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga berkontribusi pada perbaikan strategi dan pendekatan dalam pelaksanaan proyek. Hasilnya, P5 tidak hanya mendukung pencapaian akademis, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki rasa nasionalisme dan kesadaran sosial yang tinggi. Penelitian ini menyarankan agar sekolah lain dapat mengadopsi model P5 untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarweni Astuti and Ambrosius Heri Krismawanto. "Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka Di SD Marsudirini Gedangan Semarang." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 2, no. 1 (June 2023): 126–45. <https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.151>.
- Arina Hidayati, Ibrahim Ibrahim, Dewi Asri, Imelda Imelda, and Indah Pajar Wati. "Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiyah Palembang." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (March 2024): 18–34. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.199>.
- Chaudhry, Iffat Sabir, Sayed Ahmad M. Sarwary, Ghaleb A. El Refae, and Habib Chabchoub. "Time to Revisit Existing Student's Performance Evaluation Approach in Higher Education Sector in a New Era of ChatGPT — A Case Study." *Cogent Education* 10, no. 1 (December 2023): 2210461. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2210461>.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 02 (May 2023): 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.

³⁴ Andarweni Astuti and Ambrosius Heri Krismawanto, "Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka Di SD Marsudirini Gedangan Semarang," *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 2, no. 1 (June 2023): 126–45, <https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.151>.

- Damayanti, Anisa Tri, Benny Eka Pradana, Berty Prananta Putri, and Hanifa Nur. *Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka*. n.d.
- Damij, Nadja, and Talib Damij. "An Approach to Optimizing Kanban Board Workflow and Shortening the Project Management Plan." *IEEE Transactions on Engineering Management* 71 (2024): 13266–73. <https://doi.org/10.1109/TEM.2021.3120984>.
- Danastri Putri Wardani. "Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) 7 Kota Pasuruan." *Journal Publicuho* 7, no. 2 (May 2024): 604–11. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.397>.
- Dewantara, Jagad Aditya, Sulistyarini, Afandi, Warneri, Efiani, Yumiantika, and Niko Juliansyah. "Identitas Nasional: Kontribusi Program P5 Dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme Di SMP Negeri 16 Pontianak." *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 1 (January 2023): 1–18. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4579>.
- Dieudé, Alessandra, and Tine S Prøitz. "Curriculum Policy and Instructional Planning: Teachers' Autonomy across Various School Contexts." *European Educational Research Journal* 23, no. 1 (January 2024): 28–47. <https://doi.org/10.1177/14749041221075156>.
- Faradilla, Bherlyana, and Noviardani Kartika Prameswari. "Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Berbasis Proyek P5 (P Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa." *Ekspone* 14, no. 2 (September 2024): 94–102. <https://doi.org/10.47637/ekspone.v14i2.1080>.
- Hodriani, Yakobus Ndonga, Mangido Nainggolan, Rosramadhana, Usman Alhudawi, and Junaidi. *Pengantar Sosiologi Dan Antropologi*. Jakarta: Kencana, 2023. <https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/detail?cn=INLIS000000000850103>.
- Indriani, Nina, Indrianis Suryani, and Lu'lu'ul Mukaromah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (April 2023): 1. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>.
- Kim, Jinhee. "Leading Teachers' Perspective on Teacher-AI Collaboration in Education." *Education and Information Technologies* 29, no. 7 (May 2024): 8693–724. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12109-5>.
- Kumar, Kishore, Ajai Prakash, and Krishanveer Singh. "How National Education Policy 2020 Can Be a Lodestar to Transform Future Generation in India." *Journal of Public Affairs* 21, no. 3 (August 2021): e2500. <https://doi.org/10.1002/pa.2500>.

- Mahardhika, Muhammad Fajrul, and Wantini Wantini. "Kurikulum Holistik-Integratif: Analisis Kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Berpola Kurikulum Merdeka." *FENOMENA* 15, no. 2 (December 2023): 121–35. <https://doi.org/10.21093/fj.v15i2.8927>.
- Miladiyah, Sofa Sari, Nendi Sugandi, and Rita Sulastini. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (January 2023). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>.
- Mubah, Hilmi Qosim, Badrus Soleh, Kacung Wahyudi, Erny Roesminingsih, and Haris Supratno. "Leadership Concept Analysis Study in Islamic Perspective." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 7, no. 2 (December 2024): 343–61. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i2.7737>.
- Muktamar, Ahmad, Hendrawan Yusri, B. Reski Amalia, I. Esse, and S. Ramadhani. "Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 2 (2024): 1–8.
- Musdalipah Musdalipah, Rustang Bin Lapude, and Ahmad Muktamar. "Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1, no. 4 (September 2023): 164–79. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i4.399>.
- Nur Hakim, Muhammad, Kiki Zakiyatus Solihah, Feiby Ismail, Arhanuddin Salim, and Nova Tri Prasetyo. "Optimizing the Merdeka Curriculum for Developing the Pancasila Student Profile through Project-Based Learning." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 4 (December 2024): 395–408. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i4.1396>.
- Nurdyansyah, Fafa, Iffah Muflihati, Rizky Muliani Dwi Ujianti, Mega Novita, Haryo Kusumo, . Mujiono, and John Charles Ryan. "Indonesian Character Building Strategy: Planning the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Kurikulum Merdeka." *KnE Social Sciences*, ahead of print, December 21, 2022. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12456>.
- Pratiwi, Emy Yunita Rahma, Ratih Asmarani, Lina Sundana, Desty Dwi Rochmania, Claudya Zahrani Susilo, and Anggara Dwinata. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 2 (May 2023): 1313–22. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>.
- . "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pemahaman P5 Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 2 (May 2023): 1313–22. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>.

- Qomariah, Afifah Chusnul, and Yulia Maftuhah Hidayati. "The Urgency of Strengthening Profile of Pancasila Student in the Digital Era." In *Proceedings of the International Conference on Learning and Advanced Education (ICOLAE 2022)*, edited by Mauliy Halwat Hikmat, Yasir Sidiq, Naufal Ishartono, Yunus Sulistyono, Patmisari, and Susiati, 757:43–54. Advances in Social Science, Education and Humanities Research. Paris: Atlantis Press SARL, 2023. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_6.
- Qonitah, Niswah. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Permainan Tradisional Nusantara Di Sekolah Menengah Pertama." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 10, no. 2 (September 2024): 229–43. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i2.950>.
- Septiani, Awaliyah. "Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang)." *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 13, no. 3 (December 2022): 421–35. <https://doi.org/10.26877/aks.v13i3.14211>.
- Soleh, Badrus, Nurul Azizah, and Abd Halik. "School Principal Innovation As A Strategy In Establishing Students' Religious Culture." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 5, no. 2 (December 2023): 188–200.
- Sutikno, M. Sobry, and Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica, 2020.
- Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi Rapita. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (April 2023): 116–32. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>.
- Wahyudi, Kacung. "Implementation Of Website-Based Management Information Systems In Supporting The Digital Madrasah Program." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 9, no. 1 (December 2024): 1. <https://doi.org/10.15575/isema.v9i1.24345>.
- Yuntawati, Yuntawati, and I Wayan Suastra. "Projek P5 Sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka: Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 Di Sekolah." *Empiricism Journal* 4, no. 2 (December 2023): 515–25. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1651>.